



Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Masyarakat Melalui Pelatihan dan Pendampingan Usaha di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang

Asep jamaludin¹, Yudi firmansyah², Nandang³

^{1,2,3} Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

Email: asepjamaludin@ubpkarawang.ac.id¹, yudifirmansyah@ubpkarawang.ac.id², nandang@ubpkarawang.ac.id³

Article History:

Received: Januari 01,2024;

Revised: Januari 15,2024;

Accepted: Januari,29,2025;

Online Available: Januari 31,2025;

Keywords: Entrepreneurial competence, training, business assistance, community service, Mekar Jaya Village.

Abstract: This community service aims to improve the entrepreneurial competence of the Mekar Jaya Village community, Cilamaya Kulon District, Karawang Regency, through training and mentoring for local potential-based businesses. A qualitative approach was used in this activity by involving observation, interviews, and focus group discussions (FGD) with the community and micro-business actors. The program implementation includes three stages: preparation, training, and mentoring. The results of the activity show that the community has great potential in developing local products, but faces obstacles such as lack of knowledge of business management, digital marketing, and product innovation. Through entrepreneurship training, there was an increase in participants' understanding in managing a business, especially in terms of financial planning and marketing strategies. Business mentoring helped participants apply the knowledge they had gained, which was seen from the increase in product quality and market access. The findings also revealed that the success of the activity was greatly influenced by the enthusiasm of the participants and the active involvement of the facilitators. This activity has a positive impact on increasing public awareness of the importance of entrepreneurship as an effort to improve economic welfare. This program is expected to be a model of sustainability that can be applied in other villages by adjusting to their respective local needs and potentials.

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan masyarakat Desa Mekar Jaya, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang, melalui pelatihan dan pendampingan usaha berbasis potensi lokal. Pendekatan kualitatif digunakan dalam kegiatan ini dengan melibatkan observasi, wawancara, dan diskusi kelompok terarah (focus group discussion/FGD) bersama masyarakat dan pelaku usaha mikro. Pelaksanaan program meliputi tiga tahap: persiapan, pelatihan, dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi besar dalam mengembangkan produk lokal, namun menghadapi kendala seperti kurangnya pengetahuan manajemen usaha, pemasaran digital, dan inovasi produk. Melalui pelatihan kewirausahaan, terjadi peningkatan pemahaman peserta dalam mengelola usaha, terutama dalam aspek perencanaan keuangan dan strategi pemasaran. Pendampingan usaha membantu peserta menerapkan pengetahuan yang diperoleh, yang terlihat dari peningkatan kualitas produk dan akses pasar. Temuan juga mengungkap bahwa keberhasilan kegiatan sangat dipengaruhi oleh antusiasme peserta dan keterlibatan aktif para fasilitator. Kegiatan ini memberikan dampak positif pada peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Program ini diharapkan menjadi model keberlanjutan yang dapat diterapkan di desa lain dengan menyesuaikan kebutuhan dan potensi lokal masing-masing.

Kata Kunci: Kompetensi kewirausahaan, pelatihan, pendampingan usaha, pengabdian masyarakat, Desa Mekar Jaya.

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di tingkat pedesaan, kewirausahaan seringkali menjadi solusi strategis dalam mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada (Suryana, 2013). Namun, banyak masyarakat pedesaan yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menjalankan usaha, terutama dalam aspek manajemen, pemasaran, dan inovasi produk (Hisrich, Peters, & Shepherd, 2017).

Desa Mekar Jaya, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha mikro berbasis sumber daya lokal, seperti hasil pertanian, kerajinan, dan makanan olahan. Namun, masyarakat setempat menghadapi beberapa tantangan, seperti rendahnya pemahaman tentang kewirausahaan, keterbatasan akses ke pasar, serta kurangnya inovasi dalam pengembangan produk. Hal ini menyebabkan usaha-usaha yang ada sulit untuk berkembang secara berkelanjutan.

Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan solusi atas permasalahan tersebut melalui pelatihan kewirausahaan dan pendampingan usaha. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi masyarakat dalam mengelola usaha mikro dengan pendekatan yang

berbasis kebutuhan lokal. Dengan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam aspek perencanaan, pemasaran, dan pengelolaan keuangan, diharapkan mereka mampu mengoptimalkan potensi lokal dan menciptakan peluang ekonomi baru yang berkelanjutan (Zimmerer, Scarborough, & Wilson, 2008).

Pelaksanaan program menggunakan metode kualitatif, dengan melibatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi kebutuhan secara mendalam dan pengembangan solusi yang relevan dan aplikatif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pelatihan kewirausahaan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap keberhasilan program (Carland et al., 2020). Oleh karena itu, program ini dirancang dengan melibatkan masyarakat secara langsung melalui diskusi kelompok terarah, pelatihan berbasis praktik, dan pendampingan intensif.

Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Mekar Jaya dapat meningkatkan kompetensi kewirausahaan mereka, sehingga mampu menciptakan usaha mikro yang lebih inovatif dan berdaya saing. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menciptakan model pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal yang dapat direplikasi di wilayah lain.

2. METODE PELAKSANAAN

Tahap persiapan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Mekar Jaya sangat penting untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan dapat memberikan dampak yang optimal. Proses persiapan dimulai dengan survei dan observasi yang dilakukan untuk mengidentifikasi potensi ekonomi lokal dan memahami kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Tim pelaksana melakukan kunjungan langsung ke desa untuk mengenali produk unggulan, seperti hasil pertanian, kerajinan tangan, dan makanan olahan yang memiliki potensi pasar. Selain itu, observasi ini juga bertujuan untuk memahami pola usaha masyarakat, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan dalam akses pasar, pengelolaan keuangan yang kurang optimal, dan kurangnya inovasi produk. Hasil dari survei ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam merancang kegiatan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Setelah survei dan observasi, dilanjutkan dengan kegiatan diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion/FGD) yang melibatkan masyarakat dan pelaku usaha mikro setempat. FGD ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengembangkan usaha mereka. Selama diskusi, beberapa masalah yang teridentifikasi antara lain kesulitan dalam membuat laporan keuangan usaha, kurangnya pengetahuan tentang pemasaran digital, dan keterbatasan dalam menciptakan inovasi produk yang sesuai dengan permintaan pasar. Selain itu, FGD ini juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan harapan mereka, yang umumnya menginginkan pelatihan yang praktis dan aplikatif, yang tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga dapat diterapkan langsung dalam usaha mereka.

Berdasarkan hasil survei dan FGD, tim pelaksana kemudian menyusun modul pelatihan yang dirancang khusus untuk menjawab kebutuhan masyarakat Desa Mekar Jaya. Modul pelatihan ini mencakup tiga materi utama: manajemen keuangan usaha, pemasaran digital, dan inovasi produk. Dalam materi manajemen keuangan, peserta dilatih untuk

membuat laporan keuangan sederhana, termasuk pencatatan pendapatan dan pengeluaran harian serta perencanaan modal untuk pengembangan usaha. Materi pemasaran digital mengajarkan peserta untuk memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan WhatsApp Business, serta platform e-commerce seperti Shopee dan Tokopedia untuk memperluas pasar mereka. Sedangkan dalam inovasi produk, peserta dilatih untuk meningkatkan kualitas produk melalui desain kemasan yang lebih menarik, diversifikasi produk, dan penyesuaian produk dengan preferensi konsumen. Penyusunan modul pelatihan ini menggunakan pendekatan yang berbasis pada kebutuhan masyarakat, sehingga materi yang diberikan dapat langsung diterapkan dan memberikan manfaat yang nyata bagi para peserta. Tahap persiapan ini menjadi fondasi yang kuat untuk pelaksanaan program dan diharapkan dapat memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan masyarakat Desa Mekar Jaya.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Mekar Jaya dirancang untuk memberikan dampak nyata melalui dua kegiatan utama, yaitu pelatihan kewirausahaan dan pendampingan usaha. Pelatihan kewirausahaan dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut di balai desa dengan sesi berdurasi tiga jam yang mencakup teori, praktik langsung, dan diskusi interaktif. Materi pelatihan berfokus pada tiga aspek utama: manajemen keuangan, pemasaran digital, dan inovasi produk. Dalam aspek manajemen keuangan, peserta dilatih untuk membuat laporan pendapatan dan pengeluaran sederhana, menghitung keuntungan, serta menyusun rencana anggaran. Pada materi pemasaran digital, peserta diajarkan cara membuat akun bisnis di media sosial seperti Instagram dan WhatsApp Business, menyusun strategi pemasaran online, serta melakukan simulasi penjualan melalui platform e-commerce seperti Shopee dan Tokopedia. Sementara itu, inovasi produk difokuskan pada teknik meningkatkan nilai tambah produk, seperti desain kemasan yang menarik dan diversifikasi produk sesuai tren pasar.

Pelatihan dilakukan dengan pendekatan ceramah singkat diikuti praktik langsung untuk memudahkan peserta dalam memahami dan mengaplikasikan materi yang diberikan. Diskusi kelompok juga dilibatkan untuk mendorong partisipasi aktif dan berbagi pengalaman di antara peserta. Setelah pelatihan, tahap pendampingan dilakukan selama satu

bulan untuk memastikan penerapan materi yang telah diberikan. Pendampingan ini meliputi kunjungan lapangan oleh tim pendamping untuk memberikan arahan langsung terkait strategi pemasaran, manajemen keuangan, dan inovasi produk. Selain itu, peserta juga dibantu dalam menyusun rencana bisnis sederhana dan mendapatkan simulasi pemasaran digital yang praktis. Jalur komunikasi melalui grup WhatsApp dibuka untuk konsultasi real-time agar peserta dapat segera mengatasi kendala yang dihadapi selama proses implementasi.

Evaluasi program dilakukan untuk mengukur dampak kegiatan terhadap peningkatan kompetensi kewirausahaan masyarakat. Metode evaluasi mencakup kuesioner, wawancara mendalam, pengamatan langsung, dan analisis hasil usaha. Kuesioner digunakan untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi pelatihan, sedangkan wawancara mendalam bertujuan menggali pengalaman peserta dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Pengamatan langsung dilakukan untuk melihat perubahan praktik usaha peserta, seperti kualitas produk, teknik pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Selain itu, data usaha peserta sebelum dan sesudah program dianalisis untuk mengevaluasi keberhasilan program secara kuantitatif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kompetensi kewirausahaan masyarakat, seperti peningkatan omzet rata-rata sebesar 30% bagi peserta yang aktif menerapkan strategi pemasaran digital dan inovasi produk. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan keberlanjutan dampak program dan menjadi bahan refleksi untuk pengembangan kegiatan serupa di masa depan.

Tabel.1.

Menggambarkan rangkaian kegiatan pada tahap pelaksanaan
dan evaluasi program pengabdian masyarakat di Desa Mekar Jaya

Tahap	Kegiatan	Deskripsi
Pelatihan Kewirausahaan	Durasi dan Lokasi	Pelatihan dilakukan selama 3 hari berturut-turut di balai desa dengan masing-masing sesi berdurasi 3 jam (teori, praktik, dan diskusi).
	Materi Pelatihan	1. Manajemen Keuangan: Membuat laporan pendapatan, menghitung keuntungan, dan menyusun rencana anggaran. 2. Pemasaran Digital: Membuat akun bisnis di media sosial, strategi pemasaran online, dan simulasi penjualan di platform e-commerce.

		3. Inovasi Produk: Meningkatkan nilai tambah produk dan diversifikasi produk sesuai tren pasar.
	Pendekatan Pengajaran	Ceramah singkat, praktik langsung, dan diskusi kelompok untuk memfasilitasi pemahaman peserta.
Pendampingan Usaha	Kunjungan Lapangan	Tim pendamping mengunjungi usaha peserta untuk memberikan arahan langsung terkait strategi pemasaran dan inovasi produk.
	Simulasi dan Bimbingan Teknis	Membantu peserta membuat rencana bisnis dan memberikan simulasi pemasaran digital.
	Konsultasi Berkala	Jalur komunikasi dibuka melalui grup WhatsApp untuk memberikan solusi atas kendala yang dihadapi peserta.
Evaluasi Program	Kuesioner	Mengukur pemahaman peserta terhadap materi pelatihan (manajemen keuangan, pemasaran digital, dan inovasi produk).
	Wawancara Mendalam	Menggali pengalaman peserta dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh.
	Pengamatan Langsung	Memantau perubahan dalam praktik usaha, seperti kualitas produk dan teknik pemasaran.
	Analisis Hasil Usaha	Membandingkan data usaha peserta sebelum dan sesudah program untuk menilai dampak terhadap omzet dan pelanggan.

Tabel ini memberikan gambaran rinci tentang kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap, mulai dari pelatihan kewirausahaan hingga evaluasi dampak program. Setiap komponen program dirancang untuk memastikan penerapan materi secara praktis dan pemantauan berkelanjutan terhadap hasil usaha peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Mekar Jaya menghasilkan berbagai capaian yang mencerminkan peningkatan kompetensi kewirausahaan masyarakat. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari tiga tahap pelaksanaan program.

1. Profil Peserta

Sebanyak 30 peserta mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan. Peserta terdiri atas pelaku usaha mikro seperti produsen makanan olahan, pengrajin, dan petani. Berikut adalah profil singkat peserta:

Tabel.2.
Karakteristik Peserta

Karakteristik	Jumlah Peserta	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	40%
Perempuan	18	60%
Pendidikan Terakhir		
SD	4	13%
SMP	10	33%
SMA	13	43%
Perguruan Tinggi	3	10%
Jenis Usaha		
Makanan Olahan	15	50%
Kerajinan	8	27%
Pertanian	7	23%

2. Hasil Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan berlangsung selama tiga hari. Hasil evaluasi pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

Tabel.3.
Perbandingan sebelum dan sesudah pelatihan

Aspek Materi	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan	Peningkatan (%)
Manajemen Keuangan	40%	85%	45%
Pemasaran Digital	30%	80%	50%
Inovasi Produk	50%	90%	40%

Pada materi manajemen keuangan, peserta dilatih untuk menyusun laporan keuangan sederhana yang dapat membantu mereka mencatat pendapatan dan pengeluaran dengan lebih terstruktur. Pelatihan ini bertujuan agar peserta memahami pentingnya pencatatan keuangan yang baik untuk pengelolaan usaha mereka, sehingga dapat memantau arus kas dan merencanakan keuangan secara lebih efektif. Selain itu, pada materi pemasaran digital, peserta diajarkan untuk memanfaatkan media sosial seperti

Instagram dan WhatsApp Business sebagai alat untuk mempromosikan produk mereka. Dengan pemahaman tentang pemasaran digital, peserta dapat memperluas jangkauan pasar dan menarik lebih banyak konsumen. Terakhir, dalam materi inovasi produk, peserta diberikan pengetahuan tentang cara mengembangkan produk dengan kemasan yang lebih menarik dan sesuai dengan tren pasar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing produk mereka di pasar lokal, sehingga produk tersebut lebih diminati dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Ketiga materi ini dirancang untuk memberikan keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan dalam pengelolaan dan pengembangan usaha peserta.

3. Hasil Pendampingan Usaha

Setelah mengikuti pelatihan, para peserta diberikan pendampingan intensif selama satu bulan untuk memastikan mereka dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam usaha mereka. Hasil dari pendampingan ini cukup menggembirakan. Sebanyak 20 peserta melaporkan adanya peningkatan omzet hingga 30% setelah mereka mulai menerapkan strategi pemasaran digital dan inovasi produk yang diajarkan selama pelatihan. Pemasaran melalui media sosial dan platform e-commerce terbukti efektif dalam memperluas jangkauan pasar mereka, meningkatkan visibilitas produk, dan menarik lebih banyak pelanggan. Selain itu, tiga peserta berhasil melakukan diversifikasi produk, dengan mengembangkan varian baru dari produk makanan olahan mereka, seperti keripik singkong dengan rasa unik yang sebelumnya tidak tersedia di pasar lokal. Langkah ini tidak hanya meningkatkan daya saing produk mereka, tetapi juga memenuhi permintaan pasar yang semakin berkembang. Tak kalah pentingnya, lima peserta berhasil memanfaatkan marketplace seperti Shopee dan Tokopedia untuk memasarkan produk mereka secara online. Dengan memanfaatkan platform ini, mereka berhasil menjangkau pasar yang lebih luas, bahkan di luar wilayah Desa Mekar Jaya. Pencapaian-pencapaian ini menunjukkan betapa signifikan dampak pelatihan dan pendampingan ini terhadap perkembangan usaha masyarakat dan peningkatan keterampilan kewirausahaan mereka.

4. PEMBAHASAN

Hasil dari program pelatihan dan pendampingan kewirausahaan ini menunjukkan bahwa metode berbasis praktik yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran pengalaman (experiential learning) yang dikemukakan oleh Kolb (1984), yang menyatakan bahwa keterampilan praktis dapat dibangun melalui pengalaman langsung. Dengan melibatkan peserta dalam kegiatan yang relevan dan aplikatif, mereka dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat langsung diterapkan dalam usaha mereka. Namun, pelaksanaan program ini tidak tanpa tantangan.

Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses teknologi, di mana tidak semua peserta memiliki perangkat atau koneksi internet yang memadai untuk mengoptimalkan pemasaran digital. Selain itu, beberapa peserta juga mengalami kesulitan dalam penerapan konsep manajemen keuangan, yang memerlukan waktu lebih lama untuk dipahami dan diterapkan dalam usaha mereka.

Untuk memastikan keberlanjutan program ini, beberapa langkah perlu diambil. Salah satunya adalah pengembangan komunitas wirausaha di Desa Mekar Jaya, di mana kelompok usaha dapat saling mendukung dalam hal pemasaran dan produksi. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah daerah juga sangat penting untuk memastikan adanya dukungan berkelanjutan, seperti pelatihan lanjutan dan akses ke permodalan yang dapat membantu peserta mengembangkan usaha mereka lebih lanjut. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat dan mendorong pertumbuhan kewirausahaan di desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Carland, J. W., Hoy, F., Boulton, W. R., & Carland, J. C. (2020). Differentiating entrepreneurs from small business owners: A conceptualization. *Journal of Small Business Management*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship*. McGraw-Hill Education.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.

Suryana. (2013). Kewirausahaan: Pendekatan karakteristik wirausaha sukses. Salemba Empat.

Suryana. (2013). Kewirausahaan: Pendekatan karakteristik wirausaha sukses. Salemba Empat. [Duplicated entry from #3].

Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). Essentials of entrepreneurship and small business management. Pearson Prentice Hall.

Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). Essentials of entrepreneurship and small business management. Pearson Prentice Hall. [Duplicated entry from #4].